

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kisah memilukan kerap mencuat dari puluhan ribu warga negara Indonesia yang bekerja di kapal ikan asing. Nestapa mereka mengingatkan pada kewajiban yang semestinya ditunaikan oleh negara. Republik ini tidak hanya belum mampu menyediakan pekerjaan layak, tapi juga lalai melindungi warga negara ketika harus harus bekerja di kapal ikan negara lain.

Minimnya lapangan kerja di dalam negeri membuat para pemuda mudah tergiur menjadi anak buah kapal ikan, mereka tak dilengkapi pelatihan dan dokumen memadai serta direkrut oleh agen pengirim yang hanya bermodal surat izin usaha dari Kementerian Perdagangan.

Pemerintah semestinya segera menertibkan agen penyalur karena di Taiwan pekerja kapal yang dikirim tidak diakui sebagai tenaga kerja resmi. Akibatnya, mereka tidak mendapatkan perlindungan, bahkan sulit dipantau oleh perwakilan RI. Padahal banyak tenaga kerja kita di kapal ikan Taiwan yang diperlakukan tidak manusiawi. Supriyanto asal Tegal, Jawa Tengah, misalnya, sampai tewas pada September 2015 dan diduga akibat dianiaya di kapal. (Tempo, 2017: 29)

Dikutip dari majalah mingguan Tempo edisi 9 – 15 Januari 2017, awak kapal tak resmi itu diperlakukan bagaikan budak. Mereka bekerja lebih dari 20 jam sehari. Bila ikan sedang ramai menyantap umpan, mereka bisa tak tidur

seharian. Jika tak mau bekerja keras, meraka disiksa. Awak kapal tak bisa berbuat banyak karena bila berhenti bekerja dianggap memutuskan kontrak dan harus membayar denda. Perlakuan durjana itu sering memicu pengeroyokan, bahkan pembunuhan, terhadap kapten kapal.

Terkait pemaparan diatas peneliti akan mencoba menganalisis teks media pemberitaan Laporan Utama mengenai “Investigasi Budak Indonesia di Kapal Taiwan” pada majalah mingguan Tempo edisi 9 – 15 Januari 2017, dengan menggunakan analisis teks media menggunakan analisis naratif. Walaupun orang awam dengan analisis ini dan buku referensi pun belum terlalu banyak, peneliti akan memperkenalkan dan memaparkan lebih mengenai analisis naratif.

Narasi selama ini selalu dikaitkan dengan dongeng, cerita rakyat, atau cerita fiksi lainnya (novel, prosa, puisi, dan drama). Berbagai definisi narasi banyak dipahami orang berkaitan dengan cerita-cerita fiksi, padahal tidak semua narasi adalah fiksi, sebuah jua merupakan suatu narasi. Allan Bell, Michael Toolan, Elizabeth Bird dan Robert W. Dardenne dan sejumlah ahli komunikasi dan media (dalam Eriyanto, 2013: 5) menyatakan bahwa struktur berita tidak ubahnya seperti narasi, di dalam berita terdapat tokoh, karakter, peristiwa, konflik, drama dan sebagainya.

James Carey (dalam Eriyanto, 2013: 6) mengatakan di dalam dua bukunya *Media, Myths and Narratives: Television and the Press* dan *Source: Notable Selections in Mass Media*, bahwa berita tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga sebuah drama. Berita adalah suatu proses simbolis dimana realitas diproduksi, diubah, dan dipelihara. Carey menolak pandangan yang melihat berita

dan produk komunikasi lainnya semata sebagai suatu informasi yang statis. Berita dan komunikasi sebaliknya harus dilihat sebagai narasi yang mengacu kepada nilai dan makna tertentu

Menempatkan berita sebagai suatu narasi berarti melihat berita tidak ubahnya seperti novel, komik, cerita rakyat dan cerita fiksi. Bedanya adalah berita merupakan kejadian fakta sedangkan fiksi tidak berdasarkan fakta. Berita juga sebisa mungkin harus bersifat objektif sedangkan fiksi bersifat subjektif. Walter Fisher dalam Paradigma Naratif (*Narrative Paradigm*) menyatakan manusia adalah seorang pencerita dan bahwa pertimbangan akan nilai, emosi dan estetika menjadi dasar keyakinan dan perilaku kita dan esensi dari sifat dasar manusia adalah menceritakan kisah, dengan kata lain, kita lebih dapat terbuju oleh sebuah cerita yang bagus dibandingkan oleh sebuah argumen yang baik. (Eriyanto, 2013: 5)

Menurut Richard Campbell (dalam Eriyanto, 2013: 7) jurnalis pada dasarnya adalah seorang tukang cerita (*storyteller*) mempunyai kemampuan bercerita. Berita yang dibuat bercerita lebih menarik dibandingkan berita statis. Cara bercerita ini diharapkan pembaca mengikuti alur isi berita, memahaminya, sehingga pembaca tidak bosan layaknya membaca drama dalam sebuah novel.

Gaya naratif ini banyak dijumpai pada berita-berita di majalah sekaliber Tempo atau Gatra, Detik serta National Geographic. Belakangan banyak media-media cetak koran yang sudah mengadaptasi gaya naratif ini walau tidak terkecuali juga media televisi yang mengangkat tayangan investigasi sampai *reality* dan *variety show*-nya dengan narasi.

Anne Dunn, seorang pengajar senior di Departemen Media dan Komunikasi University of Sydney dalam buku *Narrative and Media* karya Helen Fulton meyakinkan betapa bergunanya narasi dalam sebuah berita terutama berita televisi. Menurutnya berita bukan merupakan sebuah kenyataan atau realitas sesungguhnya. Berita menjadi suatu konstruksi atas realitas melalui sebuah proses seleksi editorial dengan melibatkan elemen-elemen audio visual. Hari ini berita bukan lagi sekedar pertimbangan ideologis namun juga terkait dengan teknis penceritaan.

Saat tragedi penyerangan Israel ke Palestina, meskipun antara televisi Al-Jazeera dan stasiun televisi di dunia barat berbeda *setting* dan kepentingan ideologis, namun masing-masing stasiun menyajikan berita layaknya sebuah kisah. Ada plot dan alur di dalamnya. Disinilah pentingnya narasi dalam mengupas berita di televisi dan cetak.

Gaya bercerita dalam berita dengan gaya bernarasi ini dikenal sebagai jurnalisme naratif atau lebih dikenal dengan jurnalisme sastra oleh Andreas Harsono. Banyak orang yang memperdebatkan apakah jurnalisme naratif sama dengan jurnalisme sastra. Ada sebagian orang yang menganggap berbeda, dan ada sebagian orang yang menganggap sama saja. Tetapi menurut Profesor dari Universitas George Washington USA, Janet Stelle ia lebih suka menyebutnya jurnalisme naratif sebab jika menyebut kata sastra mahasiswa akan langsung berpikir novel dan cerpen, bahkan esay seperti tulisan Goenawan Mohamad. (www.bandungoke.com diakses Maret 2017)

Analisis naratif pada dasarnya adalah analisis mengenai cara dan struktur bercerita tertentu. Analisis ini sudah banyak dibahas di luar negeri, dan banyak pula buku mengenai analisis naratif yang dipublikasikan. Analisis naratif semula dipakai untuk mengkaji struktur cerita fiksi, tetapi seiring perkembangan zaman analisis naratif juga bisa digunakan untuk mengkaji teks media, berita. Menggunakan analisis naratif berarti menempatkan teks sebagai sebuah cerita (narasi) sesuai dengan karakteristik narasi. Teks dilihat sebagai rangkaian peristiwa, logika, dan tata urutan peristiwa, bagian dari peristiwa yang dipilih dan dibuang (Eriyanto, 2013: 9)

Banyak mahasiswa komunikasi yang sering menggunakan metode analisis teks berita menggunakan analisis isi kuantitatif, analisis wacana, analisis framing, analisis hermeneutik untuk penelitiannya. Padahal masih ada metode teks media lainnya yaitu analisis naratif. Jarang sekali ditemui penelitian yang membahas analisis naratif.

Analisis naratif dapat membantu kita menyelidiki hal-hal yang tersembunyi dan laten dari suatu teks media. Peristiwa disajikan dalam bentuk cerita, dan dalam cerita tersebut sebenarnya terdapat nilai-nilai dan ideologi yang ingin ditonjolkan oleh pembuat berita. Pilihan peristiwa, penggambaran atas karakter, pilihan mana yang ditempatkan sebagai musuh dan pahlawan, dan nilai-nilai mana yang didukung memperlihatkan makna tersembunyi yang ingin ditekankan oleh pembuat berita. Lewat analisis naratif kita akan mengerti narasi yang dibuat jurnalis melalui cerita dan plot, struktur narasi, fungsi dan karakter narasi, posisi narator (jurnalis) dan oposisi biner (Eriyanto, 2013: 10).

Laporan utama pada setiap media cetak merupakan rubrik andalan termasuk majalah Tempo yang didalamnya mengulas tentang berita-berita yang sedang terjadi saat ini dan biasanya berita dalam laporan utama dibahas secara mendalam. Hampir semua media menyajikan berita terbaiknya dalam laporan utama, dimana majalah Tempo merupakan kajian ilmiah yang menarik dilihat dari aspek sejarah dan perkembangan media massa di Indonesia.

Berita dalam media cetak Indonesia tidak semua bergaya naratif. Gaya ini tidak diadaptasi oleh media cetak harian seperti koran, karena keterbatasan *space* dan selalu terbentur *deadline*. Berbeda dengan majalah mingguan, dwi mingguan atau bulanan. Kesempatan untuk menggunakan gaya naratif ini besar sehingga peneliti memilih majalah Tempo sebagai bahan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan diatas, untuk itu peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana narasi berita disusun dan dijalin oleh jurnalis dalam laporan utama majalah Tempo edisi 9 - 15 Januari 2017 melalui analisis naratif ?”

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dalam penelitian ini akan terangkum dalam pertanyaan penelitian seperti di bawah ini:

1. Bagaimana plot narasi dalam laporan utama majalah Tempo edisi 9 - 15 Januari 2017 ?

2. Bagaimana struktur narasi dalam laporan utama majalah Tempo edisi 9 - 15 Januari 2017 ?
3. Bagaimana karakter dalam narasi laporan utama majalah Tempo edisi 9 - 15 Januari 2017 ?
4. Bagaimana posisi narrator dalam setiap narasi laporan utama majalah Tempo edisi 9 - 15 Januari 2017 ?
5. Bagaimana oposisi biner yang muncul dalam setiap narasi laporan utama majalah Tempo edisi 9 - 15 Januari 2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antarlain sebagai berikut :

1. Mengetahui plot narasi dalam laporan utama majalah Tempo edisi 9 - 15 Januari 2017 ?
2. Mengetahui struktur narasi dalam laporan utama majalah Tempo edisi 9 - 15 Januari 2017 ?
3. Mengetahui karakter dalam narasi laporan utama majalah Tempo edisi 9 - 15 Januari 2017 ?
4. Mengetahui posisi narrator dalam setiap narasi laporan utama majalah Tempo edisi 9 - 15 Januari 2017 ?
5. Mengetahui oposisi biner yang muncul dalam setiap narasi laporan utama majalah Tempo edisi 9 - 15 Januari 2017 ?

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai kegunaan secara pengembangan ilmu dan terapan ilmu. Adapun kegunaan tersebut sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penelitian lebih lanjut dan lebih sempurna dalam upaya mengkaji, mendalami dan mengembangkan analisis naratif di bidang kejournalistikan serta lewat penelitian ini juga diharapkan akan banyak studi dan referensi mengenai analisis naratif untuk teks berita media bukan hanya cerita fiksi saja.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan akan melahirkan diskusi-diskusi kecil yang akan mencerahkan bagi para mahasiswa Ilmu Komunikasi khususnya Jurnalistik juga dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi proses kejournalistikan secara praktis di kalangan mahasiswa jurnalistik khususnya dan masyarakat umum serta insan pers khususnya media Tempo.

1.5 Landasan Teoritis

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian serupa mengenai Analisis Naratif yang dapat dilihat dari perbedaan atau kesamaan dari judul, tujuan, metode, hasil penelitian serta relevansi sebagai berikut :

Pertama, Megawati dari Universitas Negeri Yogyakarta 2014 dengan penelitian mendeskripsikan alur cerita, struktur narasi serta karakter tokoh dalam berita “Hilangnya Pesawat Malaysia” pada Surat Kabar Kedaulatan Rakyat edisi Maret 2014 menggunakan metode penelitian kualitatif, menggunakan teori analisis naratif Eriyanto, hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Cerita dan alur yang ada dalam SK Kedaulatan Rakyat edisi Maret 2014 (tujuh berita yang dianalisis) dengan topik berita “Hilangnya Pesawat MH370” banyak yang peristiwanya tidak disajikan secara kronologis, Struktur narasi pada berita “Hilangnya Pesawat MH370” banyak yang tidak lengkap, Karakter tokoh didominasi dengan karakter yang baik. Hasil analisis narasi berita “Hilangnya Pesawat MH370” pada SK Kedaulatan Rakyat edisi Maret 2014 ini dapat dikatakan sudah memenuhi syarat sebuah wacana narasi.

Kedua, Rangga L. Tobing dari Universitas Pendidikan Indonesia 2015 dengan penelitian mendeskripsikan struktur wacana, fungsi dan karakter, posisi narrator dalam narasi pemberitaan Real Madrid menjurai Piala Eropa (Liga Champions) pada surat kabar daring Suara.com, Detik.com, Goal.com, Republika.co.id, Jawapos.com, Tempo.co, dan Kompas.com menggunakan metode penelitian ini menggunakan Kualitatif, menggunakan struktur fungsi karakter pendekatan Geimas dan struktur Galey & Gillespie, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dari ketujuh berita tersebut hanya tiga berita yang memenuhi syarat struktur Lacey & Gillespie yang bisa disebut teks narasi berdasarkan struktur beritanya, yaitu: Balikan Keadaan, Real Madrid Juara Liga Champions (Suara.com, 25 Mei 2014).

Ketiga, Penny Yuniasri dari Universitas Islam Negeri 2014 dengan judul penelitian mengetahui plot narasi, struktur narasi, karakter dalam narasi, posisi narator, oposisi biner yang muncul dalam laporan utama majalah Tempo edisi 17-23 Februari 2014 menggunakan metode penelitian kualitatif, menggunakan analisis naratif Eriyanto yang terpengaruh beberapa pemikiran tokoh penting yakni, plot, struktur narasi Tzvetan Todorov, karakter Vladimir Propp, posisi narator (Jurnalis), dan oposisi biner Levi Strauss, hasil dari penelitian ini yakni, plot dalam narasi laporan majalah Tempo dari keempat berita tersebut tidak tersusun secara kronologi tetapi secara eksplisit dan kilas balik dan format plot piramida terbalik di gunakan Tempo, struktur berita yang digunakan rata-rata hanya 1-4 tahapan. Rata-rata berita dimulai dari tahapan gangguan (disruptions), Keempat narasi berita, Tempo secara konsisten menempatkan Risma sebagai pahlawan dan melabeli PDIP sebagai musuh masyarakat (folk devils), Jurnalis menggunakan narator dramatis (dramatized narrator). Jurnalis seakan menjadi bagian dari peristiwa tersebut dengan beberapa kali menyebutkan keterlibatan Tempo di dalamnya, Penggambaran beberapa oposisi biner yang telah dibahas sebelumnya, terungkap nalar dan jalan pikiran dari jurnalis, pembuat berita ketika melihat suatu persoalan, dalam hal ini seputar fenomena kepentingan partai politik.

	Megawati	Rangga. L Tobing	Penny Yuniasri
Judul dan Tahun Penelitian	Analisis Naratif Berita “ Hilangnya Pesawat Malaysia” Pada Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi Maret 2014 / 2014	Struktur Narasi Wacana Olahraga Sepak Bola Dengan Menggunakan Teknik Analisis Naratif Pada Media Massa Daring Di Indonesia 2014	Analisis Naratif Laporan Utama Majalah Tempo Bertema “#Saverisma” (Penelitian Terhadap Narasi Laporan Utama Majalah Mingguan Tempo Edisi 17-23 Februari 2014)
Tujuan Penelitian	Mendeskripsikan alur cerita, struktur narasi serta karakter tokoh dalam berita “Hilangnya Pesawat Malaysia” pada Surat Kabar Kedaulatan Rakyat edisi Maret 2014	Mendeskripsikan struktur wacana, fungsi dan karakter, posisi narator dalam narasi pemberitaan Real Madrid menjurai Piala Eropa (Liga Champions) pada	Mengetahui plot narasi, struktur narasi, karakter dalam narasi, posisi narator, oposisi biner yang muncul dalam laporan utama majalah Tempo edisi 17-23

		surat kabar daring Suara.com, Detik.com, Goal.com, Republika.co.id, Jawapos.com, Tempo.co, dan Kompas.com	Februari 2014
Metode Penelitian	Kualitatif, Analisis Naratif Eriyanto	Kualitatif, Pendekatan Geimas dan Struktur Galey dan Gillespie	Kualitatif, Analisis naratif Eriyanto yang terpengaruh beberapa pemikiran tokoh penting yakni, plot, struktur narasi Tzvetan Todorov, karakter Vladimir Propp, posisi narator (Jurnalis), dan oposisi biner Levi Strauss

Hasil Penelitian	Menjelaskan bahwa Cerita dan alur yang ada dalam SK Kedaulatan Rakyat edisi Maret 2014 (tujuh berita yang dianalisis) dengan topik berita “Hilangnya Pesawat MH370” banyak yang peristiwanya tidak disajikan secara kronologis, Struktur narasi pada berita “Hilangnya Pesawat MH370” banyak yang tidak lengkap, Karakter tokoh didominasi dengan karakter	Menjelaskan bahwa dari ketujuh berita tersebut hanya tiga berita yang memenuhi syarat struktur Lacey & Gillespie yang bisa disebut teks narasi berdasarkan struktur beritanya, yaitu: Balikan Keadaan, Real Madrid Juara Liga Champions (Suara.com, 25 Mei 2014), Laporan Pertandingan: Real Madrid 4-1 Atletico Madrid (Goal.com, 25 Mei 2014), dan Real	Plot dalam narasi laporan majalah Tempo dari keempat berita tersebut tidak tersusun secara kronologi tetapi secara eksplisit dan kilas balik dan format plot piramida terbalik di gunakan Tempo, struktur berita yang digunakan rata-rata hanya 1-4 tahapan. Rata-rata berita dimulai dari tahapan gangguan (disruptions), Keempat narasi berita, Tempo secara konsisten
-------------------------	--	---	--

	<p>yang baik. Hasil analisis narasi berita “Hilangnya Pesawat MH370” pada SK Kedaulatan Rakyat edisi Maret 2014 ini dapat dikatakan sudah memenuhi syarat sebuah wacana narasi</p>	<p>Madrid Raih Mimpi La Decima (Kompas.com, 25 Mei 2014) Ketiga struktur narasi berita yang didapatkan menurut gambar struktur teks berita yang dikembangkan oleh Graeme Burton (Eriyanto 2013: 55), teks berita Balikan Keadaan, Real Madrid Juara Liga Champions (Suara.com, 25 Mei 2014) dikategorikan sebagai struktur narasi berita tidak</p>	<p>menempatkan Risma sebagai pahlawan dan melabeli PDIP sebagai musuh masyarakat (folk devils), Jurnalis menggunakan narator dramatis (dramatized narrator). Jurnalis seakan menjadi bagian dari peristiwa tersebut dengan beberapa kali menyebutkan keterlibatan Tempo di dalamnya, Penggambaran beberapa oposisi biner yang telah dibahas</p>
--	--	--	---

		berseri, sedangkan teks berita Laporan Pertandingan: Real Madrid 4-1 Atletico Madrid (Goal.com, 25 Mei 2014), dan Real Madrid Raih Mimpi La Decima (Kompas.com, 25 Mei 2014) dikategorikan sebagai struktur narasi berita berseri	sebelumnya, terungkap nalar dan jalan pikiran dari jurnalis, pembuat berita ketika melihat suatu persoalan, dalam hal ini seputar fenomena kepentingan partai politik.
--	--	---	--

Tabel 1.1 Daftar Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pemaparan tabel sebelumnya, persamaan dari ketiga penelitian tersebut, ketiga penelitian tersebut menggunakan analisis naratif hanya saja yang menjadi perbedaan penelitian tidak semua metode analisis naratif digunakan, dari ketiga penelitian tersebut hanya penelitian Penny Yuniasri dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2014 dengan judul Analisis Naratif Laporan Utama Majalah Tempo Bertema “#Saverisma”

(Penelitian Terhadap Narasi Laporan Utama Majalah Mingguan Tempo Edisi 17-23 Februari 2014), menjadi penelitian yang menggunakan seluruh metode analisis naratif.

1.5.2 Berita Inverstigatif

Menurut Hugo De Burgh (dalam Santana K, 2003: 16), para wartawan investigasi tidak melakukan pengagendaan berita seperti yang biasa mereka lakukan ketika kerja peliputan regular. Mereka memasuki subjek pemberitaan tatkala mereka tertarik untuk mengetahui sesuatu yang telah terjadi. Terminologi *investigative journalism* memberikan atribut adanya upaya penyelidikan, keingintahuan dan misi tertentu dari para wartawannya. Melepas kebiasaan dominasi media pemberitaan yang menekankan pemberitaan *entertainment*, mengubah kerja praktisi media dengan pemberitaan yang telah teragenda di ruang redaksi, mendesak perubahan liputan yang dibatasi pusat-pusat pemberitaan dan tekanan-tekanan wakt. Ada kekhususan kerja peliputan dibanding biasanya.

Lloyd (dalam Santana K, 2003: 16) menjelaskan, berbagai informasi modern dinilai telah demikian kuat dan canggih di dalam menciptakan imaji yang harus dipercaya masyarakat, dengan beralasan aspek-aspek kebenaran. Para wartawan investigasi menunjukkan cara lain untuk memahami kebenaran tersebut, dan menyatakan premis-premis yang salah dari kekuatan dan kecanggihan informasi moden.

Burgh (dalam Santana K, 2003: 17), memakai istilah rekontekstualisasi. Kesemua bahan liputan direkontekstualisasikan kedalam klasifikasi dan struktur

pengisahan, berdasarkan tema dan tipe-tipe spesifikasi kisah. In berarti merekontekstualisasi fakta-fakta. Dalam kumpulan materi Burgh, berbagai bentuk dari kasus-kasus investigasi itu meliputi permasalahan diantaranya: Sesuatu yang memalukan, biasanya terkait dengan sesuatu yang ilegal, atau pelanggaran moral, penyalahgunaan kekuasaan, dasar faktual dari sesuatu aktual yang tengah menjadi pembicaraan publik, keadilan yang korup, manipulasi laporan keuangan, bagaimana hukum dilanggar, perbedaan antara profesi dan praktisi, sesuatu yang sengaja di sembunyikan.

1.5.3 Analisis Naratif

Penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti terhadap narasi. Narasi selama ini telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari manusia, sudah berabad-abad lamanya narasi dikenal. Narasi berkaitan dengan cerita rakyat dan mitos, digunakan sebagai panduan hidup, memahami nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, dan memahami realitas sehari-hari. Hal ini tidak jauh berbeda dengan berita, berita juga kerap dikonstruksi secara sosial dan disajikan dalam bentuk narasi. Lewat berita juga masyarakat memahami nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Fakta disajikan dengan cara bercerita kepada khalayak agar lebih mudah dipahami. (Eriyanto, 2013: 5)

Akumulasi dari latar belakang dan konsep-konsep yang dikemukakan sebelumnya menjadi dasar peneliti untuk membedah narasi dalam laporan utama majalah Tempo menggunakan analisis naratif Eriyanto yang terpengaruh beberapa pemikiran tokoh penting. Dalam analisis naratif, peneliti akan menganalisis plot,

struktur narasi Tzvetan Todorov, karakter Vladimir Propp, posisi narator (Jurnalis), dan oposisi biner Levi Strauss.

1.5.4 Plot dan Struktur Narasi Tzvetan Todorov

Bagian penting dalam analisis naratif adalah cerita (*story*) atau alur cerita (*plot*). Kedua aspek ini penting dalam memahami suatu narasi, bagaimana narasi bekerja, bagian mana dari suatu peristiwa yang ditampilkan dalam narasi, dan bagian mana yang tidak ditampilkan. Cerita dan plot berbeda. Plot adalah apa yang ditampilkan secara eksplisit dalam sebuah teks. Sementara cerita adalah urutan kronologis dari suatu peristiwa, dimana peristiwa tersebut bisa ditampilkan dalam teks bisa juga tidak ditampilkan dalam teks. (Eriyanto: 2013, 16)

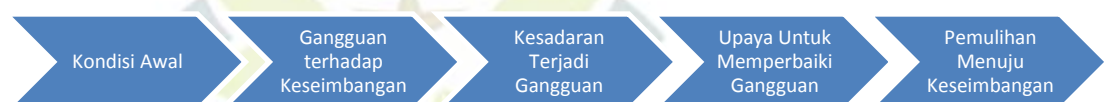
Sedangkan untuk struktur narasi, peneliti menggunakan model Tzvetan Todorov. Menurut Todorov suatu narasi mempunyai struktur dari awal hingga akhir. Narasi dimulai dari adanya keseimbangan kemudian kekacauan dan diakhiri dengan keseimbangan lagi. Namun seiring perkembangan narasi, sejumlah ahli memodifikasi struktur narasi Todorov salah satunya adalah Nick Lacey dan Gillespie. Jika digambarkan struktur narasi Todorov sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Narasi Tzvetan Todorov

(Sumber: Eriyanto, 2013: 46)

Sejumlah ahli memodifikasi struktur narasi dari Todorov tersebut, misalnya yang dilakukan oleh Nick Lacey, Lacey memodifikasi struktur narasi tersebut menjadi lima bagian. Modifikasi terutama dibuat untuk tahapan antara gangguan ke *ekuilbrium*. Tambahan yang ditambahkan misalnya gangguan yang makin meningkat, kesadaran akan terjadinya gangguan dan klimaks (gangguan memuncak). Bagian penting lain yang ditambahkan adalah adanya upaya untuk menyelesaikan gangguan. Jika digambarkan struktur narasi Todorov yang dimodifikasi oleh Lacey sebagai berikut :



Gambar 2. Struktur Narasi Tzvetan Todorov yang Dimotifikasi oleh Nick Lacey

(Sumber: Eriyanto, 2013: 47)

Pola ini tanpa disadari juga diadaptasi oleh pembuat berita. Lacey juga berpendapat berita media mengikuti kaidah struktur narasi. Gangguan dalam berita sering disebut sebagai *news value* (nilai berita). Disebut sebagai nilai berita karena mengandung konflik. Hanya saja berbeda dengan narasi fiksi, dalam teks berita umumnya tidak terdapat penyelesaian. (Eriyanto, 2013: 47)

1.5.5 Oposisi Biner Claude Levi-Strauss

Setiap narasi pasti memiliki struktur. Struktur dapat berupa struktur luar dan struktur dalam. Struktur luar kemungkinan sudah direncanakan oleh pembuat

teks berita, bagian apa yang ditempatkan di awal dan bagian mana yang ditempatkan di akhir. Struktur dalam umumnya tidak disadari oleh pembuat teks. Salah satu cara untuk mengetahui struktur dalam dari narasi adalah pemikiran penting Claude Levi-Strauss tentang oposisi biner (*binnary opposition*).

Levi-Strauss (dalam Eriyanto, 2013: 166) melihat bahwa sisi paradigmatis dari suatu bahasa sebagai hal yang paling penting. Suatu teks narasi, bisa kita gambarkan sebagai suatu garis, yang terdiri atas sisi ordinal (x) dan sisi vertikal (y), sisi ordinal adalah sintagmatik, sementara sisi vertikal adalah paradigmatis.

1.5.6 Karakter Dalam Narasi Vladimir Propp

Bagian penting lainnya dalam narasi adalah karakter. Dalam membedah karakter dalam narasi, peneliti menggunakan pemikiran Vladimir Propp. Analisis naratif merupakan sebuah cara yang kuat dan bermanfaat untuk menjelajahi teks-teks media, dan dahulunya cukup diabaikan. Satu pendekatan kunci pada analisis naratif bersumber dari karya Vladimir Propp, *Morphology of Folk Tale* (1968). Propp seorang antropolog yang mempelajari sejarah dongeng lokal (folk tale) di Rusia pada akhir abad 19 dan awal abad 20, menemukan kesamaan-kesamaan yang menonjol dalam struktur serangkaian kisah. Propp mengeksplorasi unsur-unsur pokok dalam dongeng-dongeng setempat dan menemukan begitu banyak kesamaan diantara mereka. Semua dongeng, menurut Propp, memiliki unsur-unsur yang sama, yang dilabelinya dalam narasi, dan dapat didefinisikan sesuai peranan ini. (Eriyanto, 2013: 66)

1.5.7 Posisi Narator (Jurnalis)

Bagian penting lainnya, yakni posisi narator (jurnalis) sendiri terbagi menjadi dua, narator dramatis (*dramatized narrator*) dan narator tidak dramatis (*undramatized narrator*). Dalam teks berita narator adalah jurnalis. Tetapi seperti halnya dalam narasi fiksi, jurnalis bisa menghadirkan dirinya sebagai orang pertama, orang yang melihat suatu peristiwa dan melaporkannya kepada khalayak. Tetapi bisa jadi narator yang menempatkan dirinya sebagai orang ketiga, memberikan kesempatan kepada narasumber yang diwawancarai untuk melaporkan peristiwa.

1.6 Langkah – Langkah Penelitian

1.6.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di majalah mingguan Tempo Laporan Utama edisi 9 – 15 Januari 2017. Penelitian ini diteliti dengan mengambil dari laporan utama mengenai “Investigasi Budak Indonesia di Kapal Taiwan”, yakni lima berita laporan utama yang kemudian dapat dianalisis

1.6.4 Paradigma Penelitian

Berdasarkan kajian diatas penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Konstruktivisme dapat diartikan sebagai filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah sebuah konstruksi atau bentukan diri kita sendiri. Ritzer (dalam Bungin, 2008: 11) menjelaskan bahwa ide dasar

semua teori dalam paradigma definisi sosial sebenarnya berpandangan bahwa manusia adalah aktor yang kreatif dari realitas sosialnya.

Hidayat (dalam Bungin, 2008: 11) menjelaskan ontologi paradigma konstruksivisme, realitas merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Namun demikian, kebenaran suatu realitas sosial bersifat nisbi, yang berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial.

Istilah konstruksi atas realitas sosial (*sosial contruction of reality*) menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann melalui bukunya yang berjudul *The Sosial Contruction of Reality: A Treastise in the Sociological of Knowledge* (1966). Ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, di mana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. (Bungin, 2008: 13)

Pengetahuan selalu merupakan konstruksi dari individu yang mengetahui dan tidak dapat dikirim kepada individu lain yang pasif. Karena itu konstruksi harus dilakukan sendiri olehnya terhadap pengetahuan itu, sedangkan lingkungan adalah sarana terjadinya konstruksi itu. Suparno (dalam Bungin, 2008: 14) menjelaskan konstruktivisme dilihat sebagai sebuah kerja kognitif individu untuk menafsirkan dunia realitas yang ada karena terjadi relasi sosial antara individu dengan lingkungan atau orang sekitarnya. Individu kemudian membangun sendiri pengetahuan atas realitas yang dilihat berdasarkan pada struktur pengetahuan yang ada sebelumnya, yang oleh Berger dan Luckmann disebut dengan konstruksi sosial.

1.6.5 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian data deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2005: 4) metodologi kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. David Williams (dalam Moleong, 2005: 5) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Menurut Strauss dan Corbin (dalam Syamsudin, 2007: 73) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak di peroleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan. Penelitian kualitatif mengasumsikan realita sebagai sesuatu yang dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda.

1.6.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis naratif. Peneliti memilih analisis naratif karena hendak memahami isi serta maksud sebuah narasi laporan utama majalah Tempo dan lebih jauh lagi tentang keberpihakan dan ideologi sebuah media. Menurut Webster dan Metrova dalam *Using Narrative Inquiry as a Research Method*, narasi (*narrative*) adalah suatu metode penelitian di dalam ilmu-ilmu sosial. Inti dari metode ini adalah kemampuannya untuk memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita (narasi) yang ia dengarkan ataupun tuturkan di dalam aktivitasnya sehari-hari.

Setiap narasi memiliki struktur dan urutan (Riessman,1993). Narasi mencerminkan cara pandang dan penekanan unik si narator, dalam hal ini jurnalis, pada cerita yang disampaikannya. Analisis naratif bisa digunakan untuk mengkaji teks media, berita. Menggunakan analisis naratif berarti menempatkan teks sebagai sebuah cerita (narasi) sesuai dengan karakteristik narasi. Teks dilihat sebagai rangkaian peristiwa, logika, dan tata urutan peristiwa, bagian dari peristiwa yang dipilih dan dibuang.

1.6.7 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah berita laporan utama majalah mingguan Tempo edisi 9 – 15 Januari 2017 bertema “Investigasi Budak Indonesia di Kapal Taiwan”. Peneliti meneliti satu majalah Tempo, dalam satu majalah terdiri dari lima berita laporan utama yang saling berkaitan, kelima berita tersebut berjudul, *Budak Indonesia di Kapal Taiwan, Agen Bodong dan Aturan Bolong, Bersama Menyikap Gelap, Bakwan di Sudut Dermaga, Dokumen Pembeda Nasib*. Berdasarkan kajian diatas, sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua komponen. *Pertama* adalah sumber data primer dan yang *Kedua*, sumber data sekunder diantaranya sebagai berikut :

1.6.7.1 Sumber Data Primer

Penelitian ini lebih mengutamakan sumber data dari hasil menganalisis berita yang di peroleh dari majalah mingguan Tempo Bertemakan Investigasi Budak Indonesia di Kapal Taiwan edisi 9 – 15 Januari 2017.

1.6.7.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan adalah buku – buku literatur, data – data rujukan dari internet yang sesuai dengan penelitian ini. Buku – buku dari Tempo yaitu, *Cerita Di Balik Dapur Tempo* terbitan PT Gramedia dan rujukan internet yakni *korporat.tempo.co*

1.6.7.3 Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini adalah berita pada rubrik laporan utama di majalah Tempo. Demi mengetahui makna yang terkandung dalam narasi berita di majalah Tempo rubrik laporan utama, peneliti menjelaskan hasil dari data yang diperoleh selama melakukan identifikasi penelitian dan pengumpulan data.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data tahap selanjutnya demi menemukan makna yang terkandung dan guna untuk menarik kesimpulan. Sampel narasi yang akan diteliti bersifat general (umum) serta acak dan tidak berdasarkan klasifikasi atau kriteria. Berita atau hasil data yang akan diteliti sebanyak lima berita laporan utama dalam satu majalah edisi 9 - 15 Januari 2017.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

1.7.1 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dalam penelitian ini diperlukan untuk memperkuat penelitian dengan menggunakan studi kepustakaan atau buku- buku yang terkait dalam penelitian ini. Tujuan untuk melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran- pemikiran yang relevan dengan penelitiannya. Studi kepustakaan memuat uraian sistematis tentang kajian literatur

dan hasil penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Studi kepustakaan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian untuk menemukan suatu masalah untuk diteliti. Dalam arti bukti-bukti atau pernyataan bahwa masalah yang akan diteliti itu belum terjawab atau belum terpecahkan secara memuaskan atau belum pernah diteliti orang mengenai tujuan, data dan metode, analisa dan hasil untuk waktu dan tempat yang sama. Mencari informasi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Mengkaji beberapa teori dasar yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.

1.7.2 Studi Dokumentasi

Dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia (Esterberg, 2002). Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik hardcopy maupun softcopy, dalam hal ini berupa laporan utama majalah Tempo. Biasanya telaah dokumen digunakan jika peneliti ingin mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa tetapi mengalami kesulitan untuk mewawancarai langsung para pelaku atau pelaku sudah meninggal dunia. Tetapi dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan pelaku (responden) untuk menggali data karena penelitian ini bersifat analisis. Peneliti hanya akan membaca dokumen-dokumen yang ada. Proses membaca ini bukanlah pasif. Peneliti bisa melakukan interpretasi atas dokumen, kritik, membedah struktur atau maksud penelitian dokumen laporan utama surat kabar tersebut

1.8 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis naratif yang di ungkap oleh Eriyanto untuk menganalisis data. Peneliti tertarik dengan analisis ini karena analisis ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti untuk mencoba hal baru dalam menganalisis teks berita media, dengan membedah cerita dan plot, struktur luar dan dalam, fungsi dan karakter serta posisi narator (jurnalis) dan oposisi biner. Berikut teknik analisis data naratif yang diungkap oleh Eriyanto.

Pertama bagian yang terpenting dalam analisis naratif adalah cerita (*story*) dan alur cerita (*plot*). Kedua aspek ini penting dalam memahami suatu narasi, bagaimana narasi bekerja, bagian mana dari suatu peristiwa yang ditampilkan dalam narasi, dan bagian mana yang tidak ditampilkan.

Kedua, menganalisis Struktur dari Narasi Berita dengan menggunakan teori Tzevan Todorov yang dimodifikasi oleh Nick Lacey, dengan menggunakan lima tahapan yakni, *kondisi keseimbangan, gangguan, kesadaran terjadi gangguan, upaya untuk memperbaiki, pemulihan menuju keseimbangan*.

Ketiga, menganalisis Karakter dalam narasi Berita, dengan mencari diantara 31 fungsi yang di kemukakan oleh Vladimir Propp setelahnya lalu muncul 7 karakter yang dicari dan dianalisis yakni, *penjahat, donor (penderma), penolong, putri, pengirim, pahlawan, pahlawan palsu*.

Keempat, menganalisis perspektif dari suatu peristiwa disajikan lewat narrator, dengan cara membaca kelima berita laporan, lalu dilihat dan dicermati apakah jurnalis bisa menempatkan dirinya sebagai pihak narator yang objektif (di luar peristiwa) atau subjektif (dalam peristiwa). Berdasarkan hubungan antara

pengarang dengan narator , narasi bisa dibedakan ke dalam narasi dengan narator dramatis (*dramatized narrator*) dan narator tidak dramatis (*undramatized narrator*)

Kelima, menganalisis oposisi biner yang diperoleh dengan menyusun terlebih dahulu *miteme* (kata, kalimat) dan menyusun *miteme-miteme* tersebut secara *sintagmatik* dan *paradigmatik*. Susunan *sintagmatik* yaitu menyusun *miteme* secara *horizontal*, sementara *paradigmatik*, menyusun *miteme* secara *vertikal*.

Lewat analisis naratif kita akan mengerti narasi yang dibuat oleh jurnalis dan lebih jauh lagi tentang keberpihakan dan ideologi dari jurnalis tersebut melalui susunan peristiwa, karakter, dan unsur-unsur narasi kita bisa memahami makna yang ingin dikemukakan.

1.9 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, pada bulan Maret hingga bulan Juni 2017. Berikut tabel jadwal penelitian yang dilakukan:

Kegiatan	Waktu					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
SUPS						
Bimbingan						
Menyusun Skripsi						
Penelitian						
Sidang Munaqosah						

Keterangan: ■ waktu pelaksanaan

Tabel 1.2. Jadwal Waktu Penelitian